

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Gurami di Desa Tegalwangi, Jember

Mohamad Sofyan Agus Subroto, Nasobi Niki Suma

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

eppy0823@gmail.com

Abstract

Community empowerment is a strategic approach to enhance economic independence by utilizing local resources. Indonesia has great potential in developing the gourami fish industry, particularly in East Java. Jember Regency is recognized as one of the main centers for gourami cultivation, both in the nursery and grow-out stages. According to data from the Department of Fisheries, Livestock, and Marine Affairs of Jember Regency, gourami production increased from 3,963.6 tons in 2019 to 4,733.5 tons in 2022. This study focuses on community empowerment through gourami fish cultivation managed by the fish farmers group “Mina Tegal Jaya Makmur” in Tegalwangi Village, Umbulsari District, Jember Regency. The research uses a descriptive qualitative method with purposive sampling to select informants knowledgeable about the empowerment process. The findings reveal that the empowerment activities are implemented through three main principles: aligning with community interests and needs, strengthening grassroots organizations, and applying a “learning by doing” approach. These efforts aim to develop local potential, foster self-reliance, and reduce economic inequality. Supporting factors include strong community motivation and the availability of facilities and infrastructure, while inhibiting factors consist of limited funding and government policies that do not fully support small-scale fishery development.

Keywords: *Community Empowerment, Gourami Fish Farming, POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur.*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri ikan gurami, khususnya di Jawa Timur. Kabupaten Jember dikenal sebagai salah satu sentra utama budidaya ikan gurami, baik pada tahap pendederan maupun

pembesaran. Berdasarkan data Dinas Perikanan, Peternakan, dan Kelautan Kabupaten Jember, produksi ikan gurami meningkat dari 3.963,6 ton pada tahun 2019 menjadi 4.733,5 ton pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan gurami yang dilakukan oleh POKDAKAN “Mina Tegal Jaya Makmur” di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling untuk menentukan informan yang memahami kegiatan pemberdayaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dilakukan melalui tiga prinsip utama, yaitu berbasis minat dan kebutuhan masyarakat, membangun organisasi masyarakat bawah, serta menerapkan metode belajar sambil bekerja. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kemandirian, serta mengurangi ketimpangan ekonomi masyarakat. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi motivasi masyarakat serta ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan anggaran dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya berpihak pada pengembangan usaha kecil perikanan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Ikan Gurami, POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur.*

PENDAHULUAN

Ketimpangan yang terjadi pada masyarakat dengan tidak meratanya pembagian hasil terhadap *resource* disebabkan oleh ketimpangan sektor perekonomian yang hanya dipegang oleh segelintir industri-industri besar saja. Solusi atas demikian ialah mengharuskan setiap masyarakat terlibat dalam tindakan untuk dapat memberdayakan sesuatu agar sektor ekonomi dapat menjadi penopang yang berharga bagi masyarakat.¹ Pemerintah dalam hal ini juga seharusnya memiliki peran untuk dapat mengentaskan masyarakat yang hidup tidak setara.

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik,

¹ Selamat Rahmadi dan Parmadi, “Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Pulau di Indonesia”, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 14, No. 2, (2019), 55-66.

keamanan dan lingkungan.² Pemberdayaan sebagai sebuah solusi memiliki output berupa menghasilkan masyarakat yang dapat berdikari dengan memanfaatkan *resource* yang dimiliki untuk mengambil manfaat dan meningkatkan penghasilan. Salah satu kegiatan kegiatan pemberdayaan yang merujuk pada pemanfaatan hal demikian demi perbaikan kualitas hidup adalah memilih fokus pada sektor perikanan.³

Indonesia sendiri sebagai negara agraris yang kaya akan kekayaan hewan airnya memiliki potensi untuk dapat mengembangkan sektor perikanan menjadi lebih maju. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan ekosistem industrial dari budidaya ikan gurami. Ikan gurami sendiri memiliki SOP budidaya yang cukup mudah seperti dapat dikembangkan di lokasi yang minim akan air.⁴ Jika dilihat berdasarkan data yang ada, terdapat kenaikan grafik kebutuhan dan produksi ikan gurami di Indonesia. Pada tahun 2017, kebutuhan akan produksi ikan ini berada pada angka 169 ribu ton. Tahun 2018 kebutuhan akan ikan ini naik hingga mencapai 356,53 ribu ton yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 68,15%.⁵

Berdasarkan data di atas, Indonesia memiliki potensi wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sentra industri ikan gurami. Seperti yang ada di Jawa Timur, terdapat beberapa daerah yang telah mengembangkan industri perikanan ikan gurami ini menjadi satu hal yang dapat menyumbang signifikansi taraf hidup masyarakat sekitar. Budidaya gurami yang terdiri dari proses pembibitan, penetasan dan pembesaran ikan terjadi di beberapa daerah seperti Kabupaten Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, dan Ponorogo. Keseluruhan wilayah tersebut kini memiliki penyebutan yang terkenal di berbagai proses pembudidayaan seperti contoh Kabupaten Blitar yang terkenal sebagai daerah dengan pembibit ikan gurami. Kemudian Kabupaten Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo memiliki nama tersendiri dalam proses pembesaran budidaya ikan gurami.⁶

Jember merupakan salah satu kabupaten terbesar dari setapak kuda yang

² Nasobi Niki Suma et.al., "Eco-Empowerment: Memberdayakan Membatik Warna Alam dan Menjaga Lingkungan Bagi Masyarakat Pinggiran Taman Nasional Meru Betiri Desa Wonosari Kabupaten Jember", *Jurnal Al-Tatwir*, Vol. 7, No. 1, (2020), 111.

³ Subhan et.al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Gurami Menggunakan Pendekatan ABCD di Yayasan Muslim Cendikia Bengkulu Tengah", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, (2023), 1-76.

⁴ Aryanti Endah Setyastuti et.al., "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Kolam Bioflok Ikan Gurami di Desa Taman Sari Kabupaten Banyumas", *Jurnal Abdi Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, (2024), 17-25.

⁵ <http://kkp.go.id/djbp/> Produksi dan Kebutuhan Ikan Konsumsi, diakses pada tanggal 3 Juni 2019.

⁶ *Ibid.*,

menjadi pusat pembudidayaan ikan gurami, baik itu pendederan maupun tahap pembesaran. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan, Peternakan dan Kelautan Kabupaen Jember pada tahun 2019-2022, produksi ikan gurami mengalami kenaikan grafik yang cukup signifikan yaitu 3.963,6 ton, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 4.733,5 ton. Kenaikan ini dapat dilihat sebagai bagian dari potensi produksi ikan air tawar seperti gurami menjadi satu komoditas yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan secara positif.⁷

Gerakan masyarakat Desa Tegalwangi yang berfokus untuk mengembangkan budidaya ikan gurami dilakukan dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan yang tidak memiliki fungsi ekonomis. Oleh karena itu, dengan melihat manfaat yang demikian, masyarakat tidak mendiamkannya dan membuat hal tersebut sebagai peluang untuk mengembangkan sebuah bisnis. Perkembangan yang terjadi di Desa Tegalwangi terkait budidaya ikan gurami tidak dapat diepaskan dari kebutuhan akan produksi ikan gurami yang terus meningkat.

Salah satu budidaya ikan gurami yang dilakukan di Desa Tegalwangi ialah Mina Tegal Jaya Makmur. Meskipun potensi budidaya ikan gurami di Desa Tegalwangi cukup besar, namun masih terdapat beberapa pertanyaan yang perlu diidentifikasi dan dicari. Beberapa hal yang masih perlu dicari pada budidaya di desa ini diantaranya adalah pengelolaan atau proses memperdayakan masyarakat melalui usaha ini, sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat. Dan mencari faktor pendukung dan penghambat, sebagai bahan tambahan dari proses terbantunya ekonomi masyarakat di Desa Tegalwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif sendiri didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah melalui penjabaran data secara apa adanya, dengan pengumpulan data melalui tatap muka secara langsung, baik berdasarkan *interview* atau observasi di lapangan.⁸ Jenis penelitian pada penelitian ini terkategori sebagai penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* merupakan satu penelitian yang didasarkan pada penggalian data yang ada di lapangan secara langsung.⁹

Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang dipilih untuk dapat mengeksplorasi lebih lanjut terkait

⁷ Dinas Perikanan, Peternakan, dan Kelautan Kabupaten Jember.

⁸ Ahmad Mustamil, "Metode Penelitian Kualitatif" (Semarang: LPSP, 2019), 53-54.

⁹ Suhairismi Arikunto, "Dasar-Dasar Penelitian" (Semarang: PT Kencana Abadi, 2014), 33.

budidaya ikan gurami. Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui potensi pasar yang besar dan tertarik untuk memahami bagaimana meningkatkan produksi ikan gurami sebagai pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan gurami. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti di lapangan menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti memilih informan yang mempunyai pemahaman yang luas tentang masalah yang akan diteliti dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang tepat dan akurat.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Gurami untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalwangi

Pemberdayaan yang ada di Desa Tegalwangi dengan memanfaatkan kegiatan budidaya ikan gurami setidaknya menitikberatkan pada tahapan atau proses pemberdayaan yang dilangsungkan. Adapun proses pemberdayaan pada budidaya ikan gurami di desa Tegalwangi, ialah:

a. Prinsip Pemberdayaan

1) Minat dan Kebutuhan

Basis dari upaya untuk memberikan daya melalui pemberdayaan masyarakat ialah pemberdayaan masyarakat dibentuk berdasarkan minat dan kebutuhan. Kedua hal ini akan senantiasa selaras untuk menggambarkan keadaan masyarakat sepenuhnya.¹¹ Pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bahwa, masyarakat yang tergabung dalam kelompok budidaya ini, rata-rata karena keinginan masyarakat sendiri. Kita hanya mengajak mereka untuk bergabung, selebihnya mereka sendiri yang menentukan.¹² Dengan adanya minat dan kebutuhan masyarakat untuk bergabung dalam kelompok budidaya ikan gurami ini, dapat dilihat bahwasanya anggota POKDAKANA Mina Tegal Jaya Makmur sangat bersyukur dan antusias bisa bergabung pada kelompok ini.¹³

2) Organisasi Masyarakat Bawah

Keterlibatan masyarakat bahwa dalam pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting, karena dalam subjek pemberdayaan harus merupakan seseorang yang mengalami langsung dampak yang akan dicapai melalui upaya

¹⁰ Hasan dan M. Tholchach, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, 2008), 142.

¹¹ Simson Ginting et.al., "Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo", *Jurnal Pengabdian Nasional*, Vol. 2, No. 5, (2022), 10-19.

¹² Hasil Wawancara dengan Miswanto (Jember, 03 April 2024).

¹³ Hasil Observasi tanggal, 03 April 2024.

pemberdayaan tersebut.¹⁴ Dalam proses pemberdayaan yang ada di POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur sudah dapat melibatkan organisasi masyarakat bawah. Hal tersebut dapat dilihat dari anggotanya yang terdiri dari masyarakat sekitar atau tetangga yang berada di daerah POKDAKAN. Berdasarkan hasil wawancara keanggotaan yang terlibat dalam kelompok ini semuanya masih tetangga, tujuannya agar mudah koordinasinya dan dapat dipercaya.¹⁵

3) Belajar Sambil Bekerja

Pemberdayaan sebagai upaya aktif haruslah diwujudkan dalam bentuk aktualisasi keilmuan. Tidak hanya disampaikan dalam bentuk memberikan materi kepada masyarakat yang diberdayakan, akan tetapi juga masyarakat harus diberikan kebebasan untuk mengimplementasikan materi pemberdayaan tersebut.¹⁶ Secara konseptual pemberdayaan tidak hanya mengacu pada proses memberikan materi tentang upaya untuk menjadi berdaya atas dirinya sendiri, akan tetapi dalam pemberdayaan masyarakat juga harus diberikan untuk mengimplementasikan keilmuan yang telah didapat, sehingga masyarakat akan menemukan ritmenya tersendiri dan menjadikan masyarakat belajar lebih banyak dari sebuah pengalaman.¹⁷ POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur memberikan pengalaman terkait cara membudidya ikan gurami mulai dari proses pengkawinan sampai tahap pemanenan. Menurut Bapak Wiyono untuk proses pembudidayaan kami belajar dari pengalaman yang sudah terjadi, seperti kita mengetahui suhu air yang baik dan cara menangani ketika cuaca tidak mendukung, soalnya itu akan berdampak kepada kesehatan ikan jika tidak tau cara menanganinya.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut proses pemberdayaan yang ada di POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur selain bekerja, semua anggota yang ada di dalam kelompok tersebut juga mempelajari cara-cara membudidayakan ikan grami dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar pembudidayaan yang ada di kelompok tersebut dapat berkembang.

b. Tujuan Pemberdayaan

1) *Enabling*

Enabling adalah proses menghidupkan harapan bahwa seluruh manusia

¹⁴ Nahar Efendi, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan", *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (2019), 31-41.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Miswanto (Jember, 09 April 2024).

¹⁶ Syndi Dwi Purnamasari dan Muhammad Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, (2020), 1-10.

¹⁷ Khar et.al., "Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Timur dan Barat", *Jurnal Berita Sosial*, Vol. 9, No. 2, (2024), 95-106.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Wiyono (Jember, 09 April 2024).

memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama dalam melakukan pembangunan terhadap hidupnya. melalui pemberdayaan masyarakat, harapan yang akan tumbuh adalah tekad untuk mengembangkan hidup menjadi lebih layak dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.¹⁹

POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur harus dapat memanfaatkan potensi masyarakat untuk berkembang. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat saat ini sudah mampu membudidayakan ikan gurami. Kemampuan ini dapat dilihat bahwa masyarakat dengan baik serta mengetahui cara mengantisipasi suhu air atau cuaca yang tidak baik yang dapat membahayakan kesehatan ikan. Data tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara bahwasanya selain bekerja mereka juga belajar dari pengalaman yang sudah dilewati, tujuannya agar dapat mengembangkan potensi masing-masing.²⁰

Selain itu, POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur juga berkunjung ke POKDAKAN lain hanya untuk belajar cara membudidayakan ikan gurami dengan metode baru.²¹ Hasil temuan tersebut, POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur selain belajar dari pengalaman yang sudah dilewati mereka juga berkunjung ke POKDAKAN lainnya dengan tujuan belajar dan ingin mengembangkan potensi mereka masing-masing.

2) *Empowering*

Empowering sebagai tujuan kedua ialah memberikan daya untuk menghidupkan harapan mandiri melalui langkah nyata. Pemberdayaan sendiri mengacu pada aksi nyata, sehingga saat harapan telah ada dan pemahaman akan hidup mandiri telah didapatkan, memberikan masukan dan memfasilitasi harapan tersebut untuk diwujudkan adalah menjadi sangat penting dan hal ini merupakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri.²²

Kelompok POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur untuk budidaya ikan gurami telah melakukan banyak hal positif dan memberi orang banyak peluang. Dari hasil wawancara, kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan positif, selain pembudidayaan ikan guami kami juga membuka akses kepada anggota kami untuk dapat belajar di POKDAKAN lainnya.²³ Sedangkan menurut Bapak Sulis beliau mengatakan “kegiatan yang dilakukan di POKDAKAN ini sangat bermanfaat dan mampu menjadikan saya lebih terampil dalam pembudidayaan

¹⁹ Miranda Aprilia dan Novva Plangiten, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberian Bantuan Bibit Cengkeh dan Bibit Ikan Air Tawar di Kecamatan Modayag”, *Jurnal JAP*, Vol. 7, No. 105, (2021), 60-67.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Miswanto (Jember, 17 April 2024).

²¹ Hasil Wawancara dengan Wiyono (Jember, 17 April 2024).

²² Muhammad Bagus Setiadi dan Galih Wahyu Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”, *Jurnal Publika*, Vol. 10, No. 3, (2022), 811-894.

²³ Hasil Wawancara dengan Jumadi (Jember, 17 April 2024).

ikan gurami, selain itu perekonomian saya sangat terbantu juga dengan bergabung dalam kelompok ini".²⁴

3) *Protecting*

Protecting ialah upaya perlindungan yang diberikan kepada masyarakat kecil karena dalam hal ini masyarakat dengan kesejahteraan yang minim akan lebih banyak mendapatkan intimidasi dari pihak-pihak yang memiliki kekuatan akan sumber daya. Oleh karena itu, pemberdayaan dalam hal ini akan bersifat sebagai proteksi untuk melindungi kepentingan yang berorientasi pada pembangunan kesejahteraan secara merata dan melindungi dari ketidakadilan persaingan yang muncul.²⁵

Selama proses pemberdayaan masyarakat, tidak boleh ada kompetisi dan eksploitasi yang kuat terhadap yang lebih lemah. Dalam kasus ini, kelompok budidaya ikan gurami mendampingi mereka untuk mencegah pelanggaran selama pemberdayaan. Miswanto mengatakan bahwa untuk mencegah terjadinya ketimpangan, pihaknya juga menjalankan sebuah kontrol agar tidak ada ketimpangan yang muncul, sehingga hal tersebut akan membuat suasana juga menjadi lebih aman dan terkendali.²⁶ Hasil observasi menunjukkan bahwa pendampingan dilakukan dengan mengawasi dan menemani proses pembudidayaan. Dengan adanya hal tersebut masyarakat dapat menyampaikan secara langsung ketika terdapat suatu masalah atau ketidak fahaman mereka saat proses pembudidayaan.²⁷

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Gurami Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tegalwangi**

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan gurami di Desa Tegalwangi secara implementatif memiliki beberapa faktor yang turut mempengaruhi, baik faktor pendukung yang dapat membuat berhasilnya kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan atau faktor penghambat yang dapat menjadi batu ganjalan pada saat proses implementasi kegiatan pemberdayaan dilaksanakan. Keduanya menjadi penting untuk diketahui, sehingga faktor pendukung akan dapat dicari dan dilengkapi, sementara faktor penghambat agar segera untuk diatasi. Kedua faktor tersebut ialah sebagai berikut:

a. **Faktor Pendukung**

²⁴ Hasil Wawancara dengan Sulis (Jember, 17 April 2024).

²⁵ Nurin Fitriana, "*Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*" (Yogyakarta: Bildung, 2020), 17.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Miswanto (Jember, 22 April 2024).

²⁷ Hasil Observasi tanggal, 22 April 2024.

1) Motivasi

Motivasi menjadi sangat penting bagi perkembangan kehidupan. Dalam hal ini faktor ini juga dapat memicu keberhasilan dari pemberdayaan, karena motivasi sendiri juga termasuk sebagai salah satu tujuan diberikannya program pemberdayaan masyarakat.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara pendukung dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yaitu motivasi, masyarakat atau anggota yang ada dalam kelompok ini motivasinya sangat kuat dan beragam.²⁹ Dari adanya motivasi yang muncul dari masing-masing anggota membuat kelompok budidaya gurami POKDAKAN Mina Jaya Tegal Makmur saat ini menjadi berkembang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kolam ikan yang ada di POKDAKAN dan bahkan sekarang mereka juga memiliki rumah makan (resto) yang menu utamanya adalah gurami bakar.³⁰

2) Sarana dan Prasarana

Kegiatan akan berjalan lancar jika ada sarana dan prasarana yang memadai, sehingga hal demikian akan membantu mewujudkan rencana kegiatan dengan harapan bahwa sarana dan prasarana akan membuat kegiatan menjadi lancar dan mencapai harapan serta tujuannya.³¹ Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk masalah fasilitas bagi anggota jadi kebutuhan pertama mas, seperti lahan, persiapan kolam, bibit ikan, ketersediaan pakan, sama drum ikan.³² Hal tersebut dapat dikatakan sebagai komponen dari metode yang dibutuhkan untuk melakukan budidaya ikan gurami.

Menurut Bapak Sumadi, untuk sarana dan prasarana sudah disiapkan dan kita juga enak sudah difasilitasi terkait kebutuhan pembudidayaanya.³³ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di Desa Tegalwangi sehingga program pemberdayaan masyarakat dapat dijalankan dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana ini sangat membantu masyarakat dalam menjalankan proses pembudidayaan.³⁴

b. Faktor Penghambat

1) Anggaran

²⁸ Intan Syaria dan Zikri Alhadi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja", *Journal of Public Administration Studies*, Vol. 3, No. 1, (2024), 65-68.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Umi Mufidah Maudina, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Kajar Kabupaten Kudus", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 10, No. 2, (2023), 166-182.

³² Hasil Wawancara dengan Wiyono (Jember, 22 April 2024).

³³ Hasil Wawancara dengan Sumadi (Jember, 22 April 2024).

³⁴ *Ibid.*,

Hambatan akan anggaran yang kurang dapat menjadi satu batu penyandung yang nyata. Dalam hal ini kekurangan resource berupa anggaran akan membawa dampak negatif, sehingga perlu kiranya dalam proses pemberdayaan hal demikian diperhatikan.³⁵ Pembudidaya ikan gurami dengan modal terbatas harus menggunakan metode budidaya tradisional yang bergantung pada alam seperti pakan karena kondisi ini sering dialami oleh pembudidaya lain jika harga pakan di pabrik naik, sehingga dapat merugikan mereka.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Miswanto bahwasanya, sampai saat ini, kami masih terkendala modal. Oleh karena itu, untuk membiayai biaya pakan, terutama jika harga pakan di pabrik stabil, diperlukan dana yang besar.³⁶ Kekurangan dana merupakan salah satu hambatan terbesar dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di Desa Tegalwangi. Meskipun dana yang tersedia sangat terbatas, budidaya ikan gurami membutuhkan pakan dan sarana prasarana. Dalam setiap pengelolaan bisnis, dana sangat penting untuk memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik. Program pemberdayaan masyarakat di Desa Tegalwangi membutuhkan dana yang sangat besar, jadi jika tidak ada dana, program tersebut akan terganggu.

2) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang tidak memihak masyarakat akan membuat program pemberdayaan menjadi lemah. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa kebijakan pemerintah akan menjadi pendorong bermata dua, jika kebijakan tersebut tidak memihak rakyat kecil, maka upaya pemberdayaan dapat menjadi sia-sia.³⁷ Pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan ikan gurami POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah mulai dari awal berdiri samapai sekarang. Hal tersebut juga disampaikan oleh ketua kelompok POKDAKAN yakni Bapak Miswanto, beliau mengatakan: “Kalo dukungan dari pemerintah dari dulu tidak ada mas, kami murni mengelola sendiri mulai dari awal beridiri sampai sekarang”.³⁸

Dengan tidak adanya keterlibatan pemerintah setempat POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menjadi terkendala untuk dapat berkembang lebih pesat lagi. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwasanya POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat tidak dapat dukungan dari

³⁵ Arief Nursya'ban dan Bebi Sinia Dewi, “Analisis Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Jambura*, Vol. 1, No. 2, (2023), 57-62.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Dwi Iriani Margayaningsih, “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa” (Jakarta: Pustaka Media, 2021).

³⁸ *Ibid.*,

pemerintah setempat. Hal tersebut berdampak pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di POKDAKAN menjadi terhambat.

PENUTUP

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan gurami di POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya, proses pemberdayaan yang dilakukan di POKDAKAN Mina Tegal Jaya Makmur kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan 3 prinsip pemberdayaan yang meliputi, minat dan kebutuhan, organisasi masyarakat bawah, serta belajar sambil bekerja. Tujuan dari adanya proses pemberdayaan ini yaitu, mampu mengembangkan potensi masyarakat, mampu memandirikan masyarakat dan mampu mencegah terjadinya ketimpangan. Sedangkan faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah motivasi dan sarana dan prasarana. Kemudian faktor penghambat ialah anggaran dan kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Miranda dan Novva Plangiten. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberian Bantuan Bibit Cengkeh dan Bibit Ikan Air Tawar di Kecamatan Modayag*. Jurnal JAP, Vol. 7, No. 105, 2021.
- Arikunto, Suhairismi. *Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: PT Kencana Abadi, 2014.
- Dinas Perikanan, Peternakan, dan Kelautan Kabupaten Jember.
- Efendi, Nahar. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Fitriana, Nurin. *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Ginting, Simson, Robinson Sembiring dan Arini. *Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo*. Jurnal Pengabdian Nasional, Vol. 2, No. 5, 2022.
- Hasan dan M. Tholchach. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, 2008.
- [Http://kkp.go.id/djbp/](http://kkp.go.id/djbp/). *Produksi dan Kebutuhan Ikan Konsumsi*. Diakses pada tanggal 3 Juni 2019.
- Khar, Musatri Mustafa dan Sakaruddin. *Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Timur dan Barat*. Jurnal Berita Sosial, Vol. 9, No. 2, 2024.
- Margayaningsih, Iriani Dwi. *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*. Jakarta: Pustaka Media, 2021.
- Maudina, Mufidah Umi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Kajar Kabupaten Kudus*. Jurnal Pendidikan dan

- Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 10, No. 2, 2023.
- Mustamil, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP, 2019.
- Nursya'ban, Arief dan Bebi Sinia Dewi. *Analisis Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Jambura, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Purnamasari, Dwi Syndi dan Muhammad Farid Ma'ruf. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Rahmadi, Selamat dan Parmadi. *Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Pulau di Indonesia*. Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 14, No. 2, 2019.
- Setiadi, Bagus Muhammad dan Galih Wahyu Pradana. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan*. Jurnal Publika, Vol. 10, No. 3, 2022.
- Setyastuti, Endah Aryanti, Deni Indra Yudhistira, Sania Refika dan Sutanto. *Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Kolam Bioflok Ikan Gurami di Desa Taman Sari Kabupaten Banyumas*. Jurnal Abdi Masyarakat, Vol. 6, No. 1, 2024.
- Subhan, Harisman Joyo, Heriansyah, Abd. Kohar dan Jarot Wahyudi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Gurami Menggunakan Pendekatan ABCD di Yayasan Muslim Cendikia Bengkulu Tengah*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Suma, Niki Nasobi, Noviana Mariatul Ulfa dan Nur Azizah Jamilah. *Eco-Empowerment: Memberdayakan Membatik Warna Alam dan Menjaga Lingkungan Bagi Masyarakat Pinggiran Taman Nasional Meru Betiri Desa Wonosari Kabupaten Jember*. Jurnal Al-Tatwir, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Syaria, Intan dan Zikri Alhadi. *Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Journal of Public Administration Studies, Vol. 3, No. 1, 2024.